

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Marching Band* merupakan salah satu musik yang berkembang di Sumatera Utara baik di tingkat Nasional maupun di tingkat Internasional, dan telah ada disebahagian Sekolah dan Universitas di Indonesia. *Marching Band* memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, dapat dilihat dari bentuk penyajiannya yang berbeda dari penampilan-penampilan musik lainnya. Dalam hal ini bermain musik dengan menggunakan baris-berbaris dan berjalan sembari membentuk formasi seperti baris-berbaris ala militer. Hal ini sesuai dengan sejarah singkat lahirnya *marching band* yang dijelaskan dalam E-Journal Bahasa Unimed Selayang Pandang Seni *Marching Band* oleh Ahmad Bengar Harahap, (2012:1) bahwa :

“*Marching Band* lahir pada paska Perang Dunia II. Kegiatan ini bermula dari prakarsa para veteran Perang Dunia II. Untuk mengenang patriotisme mereka bersama-sama dengan generasi muda yang ada dilingkungannya membentuk korps musik dengan memainkan lagu-lagu mars nostalgia sambil berparade keliling kota dalam acara ceremonial maupun celebration. Dalam hal ini pembentukan tersebut bertujuan untuk bernostalgia Perang Dunia II yang merekam banyak kenangan serta peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, maka pada awalnya kegiatan ini diberi nama *Military* yang kemudian dalam perkembangannya berganti nama menjadi *Marching Band*”.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan baris-berbaris yang baik sangat dibutuhkan oleh setiap personil *marching band* , karena tanpa kemampuan baris-berbaris, para personil *marching band* akan sulit menyelaraskan antara tempo dan musik yang akan dimainkan, sehingga tak heran jika kata dan tradisi *militer* masih bertahan dalam *marching band*, hal ini tampak

pada atribud-atribud seragam yang digunakan, tata cara berjalan, serta model pemberian intruksi dalam setiap latihan.

Secara etimologi, kata *marching band* sampai saat ini belum memiliki padanan kata dalam Bahasa Indonesia. Asal-usulnya yang berasal dari Benua Eropa dan minim kosa kata Bahasa Indonesia, sehingga tidak heran jika semua kata-kata yang berhubungan dengan *marching band*, baik dari nama peralatan dan personilnya banyak menggunakan atau diserap dari Bahasa Inggris. *Marching Band* sendiri terdiri dari dua kata yakni *marching* artinya bergerak atau berjalan, sedangkan *band* artinya musik atau kumpulan musik. Jadi *Marching Band* artinya musik yang bergerak atau berjalan, dengan demikian *marching band* adalah kegiatan seni musik atau *musical activity*.

Aspek-aspek yang terkait dalam penampilan *marching band* pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kategori utama yaitu aspek *Musical* (lagu) dan aspek *Visual* (koreografi). Keduanya merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karna pada umumnya keterkaitan pengelompokan ini berpengaruh pada metode pelatihan dan proses penyiapan sehingga sebuah grup *marching band* akan siap untuk tampil, walaupun latihan dari masing-masing aspek tersebut dilakukan secara terpisah terlebih dahulu sebelum digabungkan sebagai sebuah penampilan yang utuh Kinardi, (2004:1)

Berdasarkan aspek tersebut *marching band* memiliki beberapa pembagian divisi diantaranya adalah *Divisi Percussion Battrey* yakni (*snare drum, quint tom, bass drum, hand cymbal*), *Divisi Pit Instrument* (*marching bells, xylophone, vibraphone, marimba, timpani, chimes, orchestra cymbal, grand casa, asesoris*

lainnya), *Divisi Brass* (*trumpet, flugel horn, melophone/frenc horn, baritone, euphonium, tuba comtra tuba*), dan *Divisi Colour Guard* (*flag ,rifel, siber*) yang berperan sebagai penyempurna penampilan .

Pembagian dari keempat divisi dalam *marching band* tersebut *colour guard* merupakan salah satu divisi yang memberikan efek visual dalam penampilan *marching band* yang dikenal dengan keunikannya sebagai pendukung dalam *performance marching band* yaitu sebagai pasukan warna, pemandu warna, dan penjaga warna yang berfungsi sebagai pemberi warna dan menjelaskan arti dalam pagelaran *marching band*. Kinardi menjelaskan bahwa “*Colour Guard* merupakan bagian dalam *marching band* yang memainkan *equipment standart* seperti *flag* (bendera), *rifel* (senapan), maupun *siber* (pedang) yang digunakan dalam pagelaran *marching band* secara maksimal untuk memberikan efek visual”. Artinya pemain *colour guard* dituntut untuk bisa menguasai ketiga *equipment standart* tersebut sebagai alat bantu dalam aksi sebuah penampilan sesuai dengan koreografi yang telah ditentukan oleh pelatih.

Berdasarkan pendapat pelatih *colour guard* se-Sumatera Utara, ternyata pemain *colour guard* disebut juga sebagai penari, walau dalam perkembangannya kebanyakan menggunakan kata sebutan pemain bukan penari, hal ini sudah menjadi kata yang lumrah didalam komunitas *marching band*. Adapun hal ini sangat berhubung kait dengan tari karna pada dasarnya didalam *colour guard* juga terdapat unsur tari yang dimain oleh pemain *colour guard* walaupun yang kita ketahui pemain *colour guard* sendiri lebih dominan menggunakan *equipment standar*, namun ada bagian-bagian tertentu pemain *colour guard* tidak menggunakan *property* dan hanya menggunakan *body movement* (gerakan tubuh).

Menjadi bagian dari pemain *colour guard* tidaklah mudah, waktu latihan bisa lebih lama dari anggota divisi *marching band* yang lainnya. Bahkan, mereka harus rela menahan rasa lelah yang tertekan selama berlatih. Kompleksnya teknik yang harus dikuasai serta ketangguhan fisik yang harus dimiliki menjadi tantangan tersendiri, seorang anggota *colour guard* dituntut untuk tampil selalu prima, untuk dapat menguasai ketiga *equipment standard* tersebut maka diperlukan adanya latihan olah tubuh. Berdasarkan hal tersebut, penulis berasumsi bahwa latihan olah tubuh berguna sebagai penguat kemampuan pemain *colour guard* dalam memainkan *equipment standard* dan akan menghasilkan kualitas gerak yang baik.

Olah tubuh merupakan dasar atau pondasi dalam menari, seseorang yang belum mengetahui teknik olah tubuh, pasti akan merasa kesulitan untuk melakukan gerak. Melakukan teknik olah tubuh yang berguna untuk membantu organ-organ tubuh agar lebih luwes atau lentur, mempunyai tenaga, dan mempunyai kualitas gerak yang lebih optimal. Seperti yang diungkapkan oleh Irawati Durban, (2008:2) “Olah Tubuh akan melonggarkan otot dan sendi yang kaku, serta memperkenalkan calon penari pada teknik-teknik gerak yang akan ditemuinya ketika menari”.

Dengan adanya penguasaan teknik olah tubuh tersebut dapat menunjang *performance* para pemain *colour guard* dalam bergerak. Sesuai dengan yang dikatakan Sumedi Santoso dalam Jurnal Yuli Setianingsih (1986:1) bahwa “manfaat olah tubuh salah satunya untuk meningkatkan kualitas gerak”. Sehingga akan menghasilkan mutu yang bisa mengetahui bagaimana baik atau tidak nya suatu gerakan yang dilakukan bagi seorang pemain *colour guard*, untuk itu olah tubuh sangat wajib dilakukan oleh para pemain *colour guard*, karna tanpa adanya latihan olah tubuh

maka kualitas gerak yang dihasilkan akan berpengaruh terhadap penampilan pemain *colour guard*.

Dewasa ini, ternyata para pelatih *colour guard* kurang dalam memperhatikan latihan olah tubuh. Hal ini sesuai dengan perkembangan *colour guard* yang ada di Sumatera Utara, yang mana penulis sudah terjun kelapangan dan mengikuti kegiatan *Share and Care* dengan pelatih-pelatih *colour guard* se- Sumatera Utara dan diluar Sumatera. Sesuai perkembangannya selama ini olah tubuh hanya sekedar untuk dilakukan, tak ada pembelajaran atau latihan khusus secara intensif dalam latihan *colour guard* hanya dilakukan ketika ada audisi atau kompetisi besar di Sumatera Utara. Tentu hal ini akan berdampak pada kualitas gerak pemain *colour guard*.

Sesuai dengan pemaparan diatas bahwasannya untuk menguasai beberapa *equipment standar* diperlukan adanya latihan olah tubuh dan pemain *colour guard* wajib menguasainya. Namun tetap saja hal tersebut dipengaruhi dengan kurangnya kesadaran para pelatih untuk mengajarkan dan memberi pembelajaran latihan olah tubuh kepada pemain *colour guard* sebelum diajarkan materi latihan, untuk itu para pelatih dituntut untuk mengajarkan dan memberikan latihan olah tubuh kepada pemain *colour guard* secara lebih intens sebelum latihan, sehingga dengan hal tersebut kualitas gerak yang dihasilkan pemain *colour guard* akan lebih maksimal melalui latihan olah tubuh, baik dengan menggunakan *flag* (bendera), *rifel* (senapan), maupun *siber* (pedang).

Dalam menggunakan *equipment standart* seperti *flag* (bendera), *rifel* (senapan), maupun *siber* (pedang). Pemain *colour guard* harus menguasai teknik

dasar seperti *spinn*, *butterfly*, *creadle*. Dari beberapa *equipment standart* tersebut *flag* (bendera) adalah *equipment standart* yang paling sering dan mudah digunakan oleh pemain *colour guard*, karna pada umumnya *flag (bendera)* merupakan salah satu *equipment standart* yang wajib dimainkan *colour guard* dalam sebuah konsep pertunjukan *marching band*. Selain itu *rifel (senapan)* juga salah satu *equipment standart* yang juga sering digunakan namun tidak terlalu mudah dimainkan seperti *equipment flag (bendera)* karena teknik penggunaannya satu tingkat lebih sulit dari pada *flag (bendera)*. Begitu juga halnya pada *siber (pedang)*, *equipment* ini lebih sulit dari pada kedua-duanya.

Selama tiga bulan penulis melakukan Program Pelatihan Lapangan Terpadu (PPLT) dan ditambah dengan tiga bulan latihan untuk kegiatan ujian forum kelompok di Yayasan Perguruan Tunas Karya Batang Kuis, tepatnya di jalan besar Batang Kuis Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Penulis melihat bagaimana proses latihan pemain *colour guard* pada *marching band* Gita Bahana Karya. Aktivitas latihan dilakukan seminggu tiga kali, mulai dari jam 2 sampai jam 5 sore. *Equipment standart* yang mereka miliki juga terbatas, hanya tersedia 2 *equipment* yakni *flag (bendera)* dan *rifel (senapan)* sementara *siber (pedang)* tidak disediakan sekolah dan para pemain *colour guard* juga belum pernah sama sekali menggunakan *siber (pedang)* dalam latihan *colour guard* sehingga ini juga menjadi salah satu masalah dalam *colour guard* bahwa sarana tidak disediakan dan didukung oleh pihak sekolah sehingga hal ini akan membatasi kemampuan pemain *colour guard* dalam menguasai *equipment standart*. Berdasarkan hal tersebut latihan olah tubuh yang kurang diperhatikan dan dilatih oleh pelatih ke

pemain *colour guard* akan berdampak pada kualitas gerak pemain *colour guard* baik menggunakan *flag* (bendera) maupun *rifel* (senapan). Begitu juga apabila kegiatan latihan olah tubuh dilakukan namun jam latihan yang kurang intens juga akan mengalami hal yang sama.

Pada saat acara pelepasan mahasiswa Program Pelatihan Lapangan Terpadu (PPLT) serta Hut Yayasan Perguruan Tunas Karya penulis menyaksikan bagaimana penampilan pemain *colour guard* gita bahana karya. Para pemain *colour guard* mengalami beberapa kendala seperti kurangnya kesadaran pemain dalam melakukan gerak dilihat dari (wiraga, wirama, wirasa dan harmonisasi). Hal ini terlihat bagaimana pemain *colour guard* memainkan dan menggunakan *equipment standart* dengan menggunakan *flag* (bendera) dan *rifel* (senapan), terlihat bahwa kualitas gerak yang dihasilkan tidak maksimal. Untuk itu pelatih dan pemain *colour guard* harus mempunyai kesadaran dalam melakukan latihan olah tubuh secara intens sehingga dapat menunjang *performance* pemain *colour guard* untuk lebih baik lagi kedepannya dalam penampilan maupun audisi dan kompetisi yang diikuti.

Alasan penulis memilih Yayasan Perguruan Tunas Karya Batang Kuis sebagai subjek penelitian karena penulis ingin melihat bagaimana perbedaan pengaruh olah tubuh terhadap kualitas gerak pemain *colour guard* sebelum diberi dan sesudah diberi olah tubuh pada pelatih. Hal ini membuat penulis merasa tertarik untuk lebih mendalami penelitian ini guna mendapatkan hasil yang valid tentang pengaruh olah tubuh terhadap kualitas gerak. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengangkat penelitian berjudul “ **Pengaruh Olah Tubuh Terhadap Kualitas Gerak**

**Pemain *Colour Guard* pada *Marching Band* Gita Bahana Karya di Yayasan Perguruan Tunas Karya Batang Kuis”.**

**B. Identifikasi masalah**

Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang akan disimpulkan dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut :

1. Pelatih *colour guard* kurang memperhatikan pentingnya latihan olah tubuh.
2. Materi yang diajarkan pelatih terbatas
3. Pemain *colour guard* kurang memiliki kesadaran dalam bergerak.
4. Waktu latihan pemain *colour guard* yang kurang intens.
5. *Equipment Standart* yang disediakan sekolah kurang lengkap.
6. Tahap- Tahap yang akan dilakukan pemain *colour guard* Gita Bahana Karya dalam latihan olah tubuh agar kualitas gerak pemain menjadi baik.
7. Kendala yang dihadapi pemain *colour guard* dalam memainkan *equipment standart*.
8. Adanya pengaruh olah tubuh terhadap kualitas gerak pemain *colour guard* pada *marcing band* Gita Bahana Karya di Yayasan Perguruan Tunas Karya Batang Kuis.

### C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu dan dana, kemampuan teoritis, serta kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalah yang dihadapi dalam penelitian. Penulis membuat batasan masalah dari penelitian ini ialah :

1. Pengaruh olah tubuh terhadap kualitas gerak pemain *colour guard* pada *marching band* Gita Bahana Karya di Yayasan Perguruan Tunas Karya Batang Kuis.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, maka permasalahan dirumuskan untuk mengetahui agar tidak membingungkan penulis maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menentukan jawaban pertanyaan. Penulis membuat rumusan masalah dari penelitian yaitu :

“Bagaimana Pengaruh Olah Tubuh Terhadap Kualitas Gerak Pemain *Colour Guard* pada *Marching Band* Gita Bahana Karya di Yayasan Perguruan Tunas Karya Batang Kuis”.

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan

tersebut. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh olah tubuh terhadap kualitas gerak pemain *colour guard* pada *marching band* Gita Bahana Karya di Yayasan Perguruan Tunas Karya Batang Kuis.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi:

1. Peneliti memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai olah tubuh terhadap kualitas gerak pemain *colour guard* pada *marching band* Gita Bahana Karya di Yayasan Perguruan Tunas Karya Batang Kuis.
2. Prodi Pendidikan Tari menambah bahan observasi dan refrensi tentang *colour guard* yang membahas dari segi kualitas gerak melalui olah tubuh
3. Peneliti lain memperoleh bahan acuan atau perbandingan, jika ingin meneliti objek yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.
4. Pihak lain khususnya para pelatih-pelatih *colour guard* yang ada di Sumatera Utara dengan adanya penelitian tentang pengaruh olah tubuh terhadap kualitas gerak pemain *colour guard* dapat menyadarkan para pelatih bahwa latihan olah tubuh itu sangat penting, serta dengan adanya hal ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pelatih untuk tetap melaksanakan proses latihan olah tubuh.